

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum objek penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya

a. BMT Pahlawan Tulungagung

BMT Pahlawan merupakan salah satu dari 3000 BMT yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdiri dan diresmikan pada Hari Pahlawan yakni 10 Nopember 1996 oleh Bupati Tulungagung. Berdirinya BMT dilatarbelakangi oleh adanya keadaan dimana krisis ekonomi yang tiada henti dan tiada solusi, jumlah penduduk miskin, menganggur dan ter-PHK semakin meningkat, ketimpangan ekonomi semakin tajam, pengusaha kecil yang membutuhkan modal, sementara Bank masih belum menjangkau mereka. Disamping itu pada saat itu belum ada Bank Syariah yang berdiri di Tulungagung, sementara itu peran dari Lembaga Pengolaan Zakat belum juga optimal.

Melihat keadaan diatas, para tokoh Tulungagung yakni Ketua MUI, Ketua NU, Ketua Muhammadiyah, Ketua ICMI, Ulama, Pimpinan Pondok, Pengusaha, dan para tokoh masyarakat, dari berbagai unsur Pejabat yakni Bupati dan Unsur Muspida beserta ketua dan anggota DPRD beserta jajaran dibawahnya menyatukan tekad mewujudkan sebuah Lembaga Ekonomi Keuangan System Syariah. Lembaga itu kemudian disebut *Baitu Maal wat Tamwil* Pahlawan di singkat BMT Pahlawan dan telah diresmikan oleh Bupati Tulungagung 10 Nopember 1996.

b. BMT Sahara Tulungagung

Koperasi Syariah *Baitul Maal wat Tamwil* yang selanjutnya disingkat Kopsyah BMT Sahara adalah sebuah lembaga keuangan mikro syariah yang didirikan pada tanggal Maret 1999 dan telah beroperasi secara legal dengan sertifikat operasi yang dikeluarkan oleh Pusat inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Nomer: 003/MOU/PH.BK.PINBUK/IX-95 pada tanggal 7 September 1995. Kemudian izin tersebut diperkuat dengan Badan Hukum dari Kementrian Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah yang selanjutnya disahkan oleh Kantor Koperasi dan UMKM melalui SK Nomor: 188.2/I64/BH/XVI.29/304/XII/2006.

BMT merupakan perwujudan keresahan aktivis muslim yang melihat bahwa ekonomi negara tidak berpihak kepada masyarakat ekonomi kecil karena banyak masyarakat yang terhimpit beban ekonomi yang mengharuskan mereka untuk meminjam sejumlah dana dari para rentenir dengan bunga tinggi. Hal inilah yang membuat Kopsyah BMT Sahara Kauman datang sebagai Lembaga Keuangan Syariah yang menjadi perantara antara pihak-pihak yang berkelebihan dana (*shahibul maal*) dengan pihak yang kekurangan atau membutuhkan dana (*dhuafa'*) dengan menggunakan transaksi-transaksi yang diperbolehkan syariat islam sehingga tidak ada lagi masyarakat yang harus tercekik oleh pinjaman dengan bunga tinggi dari para rentenir.

Kopsyah BMT Sahara merupakan lembaga keuangan alternatif non bank yang didirikan oleh, dari, dan untuk masyarakat karena peputaran dananya semaksimal mungkin digunakan oleh masyarakat sendiri sehingga

dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang mempunyai harapan baru bagi pengembangan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Dengan adanya BMT, maka tidak ada lagi penimbunan uang karena uang dapat berputar dengan baik di masyarakat sendiri, sehingga membangkitkan dan mengembangkan usaha mikro dikalangan masyarakat dengan ekonomi menengah ke bawah yang berdampak pada meningkatnya taraf hidup melalui mekanisme kerja sama dan bisnis.

Jika melihat dari namanya, kegiatan BMT Sahara disamping mengembangkan usaha yang produktif juga sebagai Baitul Maal yang bergerak secara legal di bidang sosial dalam menerima titipan dana sosial seperti zakat, infaq, dan shodaqoh yang kemudian akan disalurkan kepada fakir miskin, anak yatim piatu dan kaum *dhuafa* lainnya dengan tepat sasaran seperti yang tertulis pada undang-undang No 23 Tahun 2011. Semakin besar dana ZIS yang dikelola BMT, maka semakin besar pula kontribusi BMT dalam pengentasan kemiskinan sehingga semakin hari semakin bertambah pula para *muzakki* baru, bukan sebaliknya yang justru mereka yang miskin akan tetap atau bahkan semakin miskin.

2. Struktur Organisasi

a. BMT Pahlawan Tulungagung

1) Dewan Pengawas BMT Pahlawan

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Murtadlo	Pengawas Syariah
2	H. Chamim Badruzzaman	Pengawas
3	H. Mulyono, SH	Pengawas

2) Dewan Pengurus BMT Pahlawan

No	Nama	Jabatan
1	Dr. H. Laitupa Abdul Mutalib, Sp.PD	Ketua
2	Drs. Affandi	Wakil Ketua
3	Drs. H. Siswandi, MA	Sekretaris
4	Dr. H. Anang Imam M, Mkes	Wakil Sekretaris
5	Ir. Hj. Harmi Sulistyorini	Bendahara

3) Pengelola BMT Pahlawan

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	H. Nyadin, MAP	Strata 2	General Manager
2	Dyah Iskandiana, S.Ag	Strata 1	Manager Keuangan
3	Feri Yeti, SE	Strata 1	Kabag Pembukuan
4	Mispono, SE	Strata 1	Manager Pembiayaan
5	Miftahul Jannah, SE	Strata 1	Kabag Data & Informasi
6	Ariful Fauzi, SE.Sy	Strata 1	Bagian Tabungan
7	Juprianto, S.Ag	Strata 1	Manager Pokusma Notorejo
8	Dewi Kusnul Khotimah, S.HI	Strata 1	Kabag. Administrasi
9	Maratul Anisa, SE	Strata 1	Bagian Perpajakan
10	Nungky Suryandari, S.Sy	Strata 1	Pimpinan Cabang Bandung
11	Arini Hidayati, SE.Sy	Strata 1	Pimpinan Cabang Gondang
12	Fatkur Rohman Albanjari	Strata 1	Manager ZISWA
13	Moh. Syafi'i, SH	Strata 1	Bagian Penagihan
14	Astra B. Flamboyan, S.Psi	Strata 1	Bagian Teller

b. BMT Sahara Tulungagung

1) Susunan Pengawas

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	KH. Hadi Mahfudz	Kauman, Tulungagung	Pengawas Syariah
2	H. Nyadin, MAP	Bago, Tulungagung	Pengawas Manajemen
3	H. Rohmat Shidiq	Bandung, Tulungagung	Pengawas Keuangan

2) Susunan Pengurus

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Moch. Subchan	Kauman, Tulungagung	Ketua
2	H. Abdul Aziz Purwanto	Kedungwaru, Tulungagung	Wakil Ketua
3	Drs. Zulkornen Ahmad	Kedungwaru, Tulungagung	Sekretaris
4	Bambang El faruq	Kedungwaru, Tulungagung	Bendahara

3) Susunan Pengelola dan Karyawan

No	Nama	Alamat	Jabatan
1	H. Mustofa, SE, MM	Kedungwaru, Tulungagung	Manajer Umum
2	Mamik Muyanti, SP	Tertek, Tulungagung	Kasir/ZIS
3	Vidha Ariani, S. Sos	Gondang, Tulungagung	Pembukuan/Teller
4	Erni Susanti, S.Pd	Gondang, Tulungagung	Tabungan/Teller
5	Ropingi	Gondang, Tulungagung	Pembiayaan
6	Susilo, A.Ma	Bandung, Tulungagung	Manajer Cabang
7	Nunuk Maharani, S.Kom	Gandusari, Trenggalek	Kasir Kancab
8	Ramadhan	Pagerwojo, Tulungagung	Kanbag. Pembiayaan
9	Ahmad Rifqy, S.SEI	Bandung, Tulungagung	Pembiayaan
10	M. Ivan Wahyudi, S.PdI	Boyolangu, Tulungagung	Pembiayaan
11	Mochammad Ailifi, SE	Pucanglaban, Tulungagung	Administrasi
12	Inna Kumalawati	Durenan, Trenggalek	Pembukuan Cabang
13	Saiful Anwar	Sumbergempol, Tulungagung	Pembiayaan

B. Karakteristik Responden

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai sampel penelitian, yang diambil dari responden karyawan BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Sahara Tulungagung.

1. Data karyawan berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.1
Data karyawan berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin			
BMT Pahlawan Tulungagung		BMT Sahara Tulungagung	
L	P	L	P
6	9	9	6

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden BMT Pahlawan Tulungagung berjenis kelamin wanita sejumlah 9 responden, dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 responden. Kemudian, responden BMT Sahara Tulungagung jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 9 responden dan wanita sebanyak 6 responden.

2. Data karyawan berdasarkan usia

Tabel 4.2
Data karyawan berdasarkan usia

Usia				
BMT Pahlawan Tulungagung	20-25 th	26-35 th	36-45	>46 th
		0	4	8
BMT Sahara Tulungagung	20-25 th	26-35 th	36-45	>46 th
		0	8	7

Pada tabel 3.2 di atas dapat diketahui kelompok usia dari responden BMT Pahlawan Tulungagung yang ikut berpartisipasi dalam penelitian.

Sebagian besar responden adalah berusia 36-45 tahun sebanyak 8 responden. kemudian responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 4. Kemudian, sisanya kelompok usia >46 tahun sebanyak 3 responden. Dan kelompok usia yang belum berpartisipasi dalam penelitian adalah kelompok usia 20-25 tahun. Sedangkan dari responden BMT Sahara Tulungagung yang paling mendominasi adalah kelompok usia 36-45 tahun dengan 7 responden. lalu kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 8 responden. Kelompok usia yang belum berpartisipasi dalam penelitian adalah kelompok usia 20-25 tahun dan diatas 46 tahun.

3. Data karyawan berdasarkan pendidikan

Tabel 4.3
Data karyawan berdasarkan pendidikan

Pendidikan				
BMT Pahlawan Tulungagung	SMA-D3	S1	S2	S3
	0	14	1	0
BMT Sahara Tulungagung	SMA-D3	S1	S2	S3
	3	10	2	0

Berdasarkan tabel di atas bisa diketahui kelompok tingkat pendidikan BMT Pahlawan Tulungagung dari responden yang digunakan. Sebagian besar responden adalah S1 dengan 14 responden, sedangkan paling sedikit adalah S2 dengan 1 responden. Kemudian, kelompok tingkat pendidikan BMT Sahara Tulungagung didominasi juga dengan tingkat pendidikan S1 dengan 10 responden.

4. Data karyawan berdasarkan masa kerja

Tabel 4.4
Data karyawan berdasarkan berdasarkan masa kerja

Masa kerja				
BMT Pahlawan Tulungagung	1-10 tahun	11-20 tahun	21-30 tahun	>30 tahun
	13	2	0	0
BMT Sahara Tulungagung	1-10 tahun	11-20 tahun	21-30 tahun	>30 tahun
	14	1	0	0

Pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden BMT Pahlawan Tulungagung masa kerja didominasi antara 1 tahun – 10 tahun dengan 13 responden, demikian juga dengan responden BMT Sahara Tulungagung masa kerja didominasi antara 1 tahun – 10 tahun dengan 14 responden.

5. Data karyawan berdasarkan gaji

Tabel 4.5
Data karyawan berdasarkan berdasarkan gaji

gaji						
BMT Pahlawan Tulungagung	<1 juta	1jt-5jt	6jt-10jt	11jt-15jt	16jt-20jt	>21jt
	0	11	2	2	0	0
BMT Sahara Tulungagung	<1 juta	1jt-5jt	6jt-10jt	11jt-15jt	16jt-20jt	>21jt
	0	12	1	2	0	0

Pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar responden BMT Pahlawan Tulungagung mendapatkan gaji di antara Rp. 1.000.000,00 - Rp. 5.000.000,00 dengan 11 responden, demikian juga dengan responden BMT Sahara Tulungagung mendapatkan gaji yang didominasi pada penghasilan Rp. 1.000.000,00 - Rp. 5.000.000,00 dengan 12 responden.

C. Teknik analisis data dan pengujian hipotesis

1. Analisis Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kebenaran suatu instrumen. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrumen dalam mengumpulkan data. Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan. Pengujiannya dilakukan secara spesifik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer, misalnya melalui bantuan paket komputer SPSS.⁷³

Suatu instrumen dikatakan valid, apabila :⁷⁴

- 1) Jika koefisien korelasi product moment melebihi 0,3
- 2) Jika koefisien korelasi product moment $> R_{\text{tabel}} (\alpha; n-2)$, $n =$ jumlah sampel
- 3) Nilai Sig. $\leq \alpha$

Pengujiannya yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16. Berikut hasil dari pengujian validitas pada kuesioner yang disebarkan pada nasabah *Baitul Maal Wat Tamwil* Pahlawan Tulungagung dan *Baitul Maal Wat Tamwil* Sahara Tulungagung:

⁷³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.....Hlm. 166

⁷⁴ Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17, Cet. 4*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 164

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Penelitian instrumen *Quality Of Worklife*

variabel	item	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel (N=15) Taraf Signifikansi 5%	keterangan
<i>Quality Of Worklife (X1)</i>	X1.1	0,733	0,514	valid
	X1.2	0,892	0,514	valid
	X1.3	0,924	0,514	valid
	X1.4	0,838	0,514	valid
	X1.5	0,934	0,514	valid
	X1.6	0,824	0,514	valid
	X1.7	0,766	0,514	valid
	X1.8	0,753	0,514	valid
	X1.9	0,907	0,514	valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Dari tabel 3.6 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen *Quality Of Worklife* dari nomor 1 sampai dengan nomor 9 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai Rhitung (*pearson correlation*) lebih besar dari Rtabel yang didapat dari jumlah sampel 15 dengan taraf signifikasi 5% diperoleh nilai 0,514. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua istrumen *Quality Of Worklife* pada BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Sahara Tulungagung adalah valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Penelitian instrumen Kinerja
Karyawan

variabel	item	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel (N=15) Taraf Signifikansi 5%	keterangan
Kinerja Karyawan (X2)	X2.1	0,716	0,514	valid
	X2.2	0,862	0,514	valid
	X2.3	0,959	0,514	valid
	X2.4	0,721	0,514	valid
	X2.5	0,929	0,514	valid
	X2.6	0,858	0,514	valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Dari tabel 3.7 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan instrumen kinerja karyawan dari nomor 1 sampai dengan nomor 6 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai Rhitung (*pearson correlation*) lebih besar dari Rtabel yang didapat dari jumlah sampel 15 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,514. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua instrumen kinerja karyawan pada BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Sahara Tulungagung adalah valid

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Penelitian instrumen Kepuasan Kerja

variabel	item	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel (N=15) Taraf Signifikansi 5%	keterangan
Kepuasan Kerja (Y1)	Y1.1	0,854	0,514	valid
	Y1.2	0,699	0,514	valid
	Y1.3	0,896	0,514	valid
	Y1.4	0,833	0,514	valid
	Y1.5	0,727	0,514	valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Dari tabel 3.8 diatas terlihat bahwa semua butir pernyataan *instrumen* Kepuasan Kerja dari nomor 1 sampai dengan nomor 5 bisa dikatakan valid. Karena semua indikator pada tabel diatas mempunyai R_{hitung} (*pearson correlation*) lebih besar dari R_{tabel} yang didapat dari jumlah sampel 15 dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,514. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua istrumen kepuasan kerja pada BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Sahara Tulungagung adalah valid.

Dalam penelitian ini semua item dinyatakan valid karena memenuhi kriteria validitas yaitu :

- 1) Nilai *pearson corelation* dari keseluruhan item $> R_{tabel}$ (0,541)

2. Analisis Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup yang diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan. Alat untuk validitas adalah menggunakan kuesioner. Penelitian

dengan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *Cronbachs Alpha*. *Cronbachs Alpha* merupakan sebuah ukuran keandalan yang memiliki nilai berkisar dari nol sampai satu. Kriteria koefisien reliabilitas dari nilai *cronbachs alpha* untuk mengetahui reliabel yaitu sebagai berikut :⁷⁵

1. Jika nilai hitung alpha \geq dari nilai R_{tabel} maka observasi dinyatakan *reliable*.
2. Jika nilai hitung alpha \leq dari nilai R_{tabel} maka observasi dinyatakan tidak *reliable*.

Berikut ini hasil dari uji reliabilitas dari instrumen yang dilakukan di *Baitul Maal Wat Tamwil* Pahlawan Tulungagung dan *Baitul Maal Wat Tamwil* Sahara Tulungagung:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	9

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Berdasarkan hasil analisis tabel 3.9 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel sikap adalah 0,947 lebih besar dari pada 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen *quality of worklife* sebagai variabel independen BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Sahara Tulungagung adalah reliabel.

⁷⁵ E.T Russefendi, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan dan Non Eksakta Lainnya*, (Bandung: Tarsito, 2005), Hlm. 156

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.945	6

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Berdasarkan hasil analisis tabel 3.10 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel sikap adalah 0,945 lebih besar dari pada 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen kinerja karyawan sebagai variabel independen BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Sahara Tulungagung adalah reliable.

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	5

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Berdasarkan hasil analisis tabel 3.11 diatas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* hitung untuk variabel sikap adalah 0,856 lebih besar dari pada 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa semua instrumen kinerja karyawan sebagai variabel independen BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Sahara Tulungagung adalah reliabel.

3. Uji asumsi klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak dapat digunakan.⁷⁶ Uji normalitas pada data sangat diperlukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu data dengan harapan bahwa hasil dari pengujian yang dilakukan nanti bisa sevalid mungkin.

Uji *Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk menguji *goodness of fit* antar distribusi sampel dan distribusi lainnya. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan *mean* dan *standard deviasi* yang sama. Dalam uji normalitas, untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal maka harus membandingkan (Sig.) dengan taraf signifikan α , dengan syarat :

- 1) Jika (Sig.) $> \alpha$ maka data berdistribusi normal
- 2) Jika (Sig.) $< \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal acak (*random*)

Berikut hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan pendekatan *kolmogorov smirnov* :

⁷⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat*Hlm. 110

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian
BMT Pahlawan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Quality Of Worklife	Kinerja Karyawan	Kepuasan Kerja
N		15	15	15
Normal Parameters ^a	Mean	39.87	26.27	21.80
	Std. Deviation	2.264	2.187	1.699
Most Extreme Differences	Absolute	.190	.186	.160
	Positive	.129	.149	.148
	Negative	-.190	-.186	-.160
Kolmogorov-Smirnov Z		.736	.720	.620
Asymp. Sig. (2-tailed)		.650	.677	.837
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Dari uji normalitas data dari BMT Pahlawan menggunakan pendekatan *kolmogorov smirnov* yang dilakukan, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) X1 BMT Pahlawan sebesar $0,650 > 0,05$, X2 BMT Pahlawan $0,677 > 0,05$, Y1 BMT Pahlawan $0,837 > 0,05$ dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data Penelitian
BMT Sahara
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Quality of Worklife	Kinerja Karyawan	Kepuasan Kerja
N		15	15	15
Normal Parameters ^a	Mean	39.93	26.33	21.87
	Std. Deviation	2.344	2.193	1.642
Most Extreme Differences	Absolute	.178	.176	.155
	Positive	.129	.123	.139
	Negative	-.178	-.176	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.689	.683	.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729	.739	.864
a. Test distribution is Normal.				

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Dari uji normalitas data dari BMT Sahara menggunakan pendekatan *kolmogorov smirnov* yang dilakukan, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) X1 BMT Sahara sebesar $0,729 > 0,05$, X2 BMT Sahara $0,739 > 0,05$, Y1 BMT Sahara $0,864 > 0,05$ dapat dikatakan data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan linier yang "sempurna" atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari regresi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dalam penelitian ini dengan menggunakan *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/variabel independen.

Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak *orthogonal*⁷⁷.

Deteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut :

1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

a) Mempunyai nilai VIF < 10.⁷⁸

b) Mempunyai angka *Tolerance* > 0,10.

Nilai *Tolerance* = 1/VIF atau bisa juga VIF = 1/*Tolerance*

Hasil uji multikolinieritas data penelitian dengan menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut ini :

1) Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

Tabel 4.14
Uji Multikolinieritas Data Penelitian dengan Nilai VIF dan *Tolerance*
BMT Pahlawan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.456	3.366		-1.324	.210		
Quality Of Worklife	.473	.118	.631	4.007	.002	.509	1.963
Kinerja Karyawan	.281	.122	.362	2.302	.040	.509	1.963

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

a. Angka VIF dari kedua variabel independent < 10.00 yaitu VIF dari X1 adalah 1,963, VIF dari X2 adalah 1,963

⁷⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*.....Hlm. 91

⁷⁸ Agus Tri Basuki, *Uji Validitas dan Reliabilitas Dalam Regresi*, Bahan Ajar Ekonometrika, (Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017), Hlm. 23

- b. Angka *Tolerance* dari kedua variabel independent $> 0,10$ yaitu *Tolerance* dari X1 adalah 0,509 dan *Tolerance* dari X2 adalah 0,509.

Tabel 4.15
Uji Multikolinieritas Data Penelitian dengan Nilai VIF dan *Tolerance*
BMT Sahara
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.042	2.895		-1.050	.314		
	Quality of Worklife	.425	.101	.607	4.200	.001	.511	1.957
	Kinerja Karyawan	.301	.108	.402	2.779	.017	.511	1.957

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

- a. Angka VIF dari kedua variabel independent $< 10,00$ yaitu VIF dari X1 adalah 1,957, VIF dari X2 adalah 1,957.
- b. Angka *Tolerance* dari kedua variabel independent $> 0,10$ yaitu *Tolerance* dari X1 adalah 0,511, *Tolerance* dari X2 adalah 0,511.

c. Uji Heteroskedasitas

Dalam persamaan regresi linier berganda perlu di uji mengenai sama atau tidaknya suatu varian dari kekurangan atau kelebihan dari nilai observasi yang satu dengan nilai observasi yang lain.⁷⁹ Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

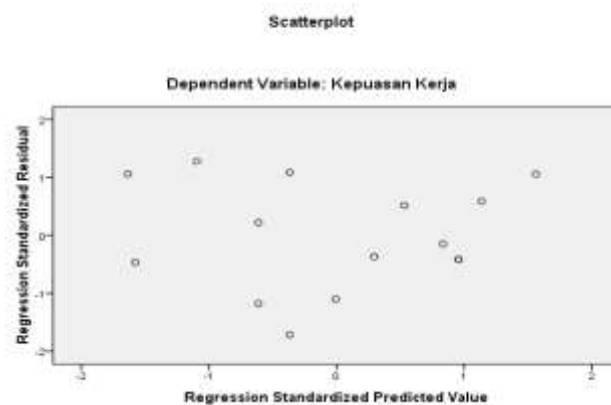
⁷⁹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*..... Hlm. 204

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :⁸⁰

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas data penelitian dengan menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut ini :

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas
BMT Pahlawan

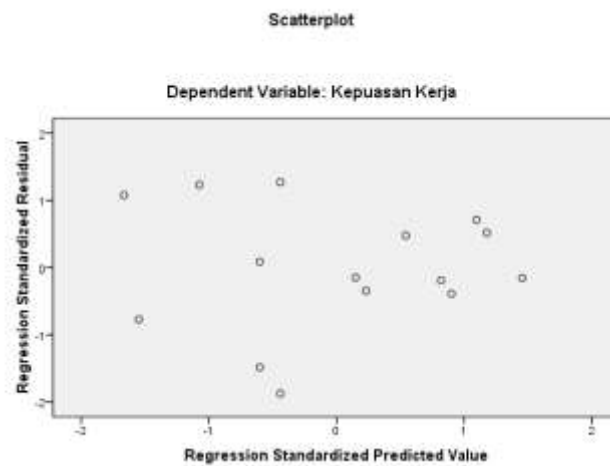


Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Dari pola gambar *scatterplot* model di atas, maka model tidak terdapat heteroskedastisitas karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

⁸⁰ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*.....Hlm. 210

Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas
BMT Sahara



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Dari pola gambar *scatterplot* model di atas, maka model tidak terdapat heteroskedasitas karena penyebaran titik-titik tidak berpola, titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

d. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk memilih model regresi yang akan digunakan. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linier antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linieritas maka model regresi tidak bisa digunakan. Untuk menguji linieritas suatu model dapat digunakan uji linierita dengan melakukan regresi terhadap model yang ingin diuji. Untuk pengambilan keputusan atau kriteria linier, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka berarti linier⁸¹. Pada program SPSS, uji linieritas menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel

⁸¹ Riduwan, *Pengantar Statisti Sosial*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2012), Hlm. 174

dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi (*Deviation from Linierity*) $> 0,05$ ⁸². Dan nilai F pada *Deviation from Linierity* / $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ ⁸³.

Hasil uji linieritas data penelitian dengan menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut :

1) BMT Pahlawan Tulungagung

a) Variabel Y dan X1

Tabel 4.16
Uji Linieritas Data Penelitian Variabel Y dan X1
BMT Pahlawan
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Kerja *	Between	(Combined)	33.233	6	5.539	6.183	.011
Quality Of Worklife	Groups	Linearity	31.586	1	31.586	35.259	.000
		Deviation from Linearity	1.647	5	.329	.368	.857
	Within Groups		7.167	8	.896		
	Total		40.400	14			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Nilai dari $F_{hitung} (0,368) \leq F_{tabel} (3,690)$ dan nilai Sig. $(0,857) > 0,05$, maka antara variable Kepuasan Kerja (Y) dan *Quality Of Worklife* (X1) memiliki hubungan yang linier.

⁸² M. Jainuri, *Uji Persyaratan Analisis Data dengan SPSS, Bahan Ajar*, (Bangko : Jurusan Pendidikan dan IPA, 2013), Hlm. 4

⁸³ Sumanto, *Statistik Terapan*, cet. 1, (Yogyakarta : CAPS, 2014), Hlm. 165

2) Variabel Y dan X2

Tabel 4.17
Uji Linieritas Data Penelitian Variabel Y dan X2
BMT Pahlawan
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Kerja *	Between	(Combined)	30.400	5	6.080	5.472	.014
Kinerja Karyawan	Groups	Linearity	26.104	1	26.104	23.494	.001
		Deviation from Linearity	4.296	4	1.074	.967	.471
	Within Groups		10.000	9	1.111		
	Total		40.400	14			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Nilai dari $F_{hitung} (0,967) \leq F_{tabel} (3,630)$ dan nilai Sig. $(0,471) > 0,05$, maka antara variable Kepuasan Kerja (Y) dan Kinerja Karyawan (X2) memiliki hubungan yang linier.

2) BMT Sahara Tulungagung

a) Variabel Y dan X1

Tabel 4.18
Uji Linieritas Data Penelitian Variabel Y dan X1
BMT Sahara
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Kerja *	Between	(Combined)	30.983	7	4.426	4.590	.031
Quality of Worklife	Groups	Linearity	29.782	1	29.782	30.885	.001
		Deviation from Linearity	1.201	6	.200	.208	.963
	Within Groups		6.750	7	.964		
	Total		37.733	14			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Nilai dari $F_{hitung} (0,208) \leq F_{tabel} (3,630)$ dan nilai $Sig. (0,963) > 0,05$, maka antara variable Kepuasan Kerja (Y) dan *Quality Of Worklife* (X1) memiliki hubungan yang linier.

2) Variabel Y dan X2

Tabel 4.19
Uji Linieritas Data Penelitian Variabel Y dan X2
BMT Sahara

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepuasan Kerja * Kinerja Karyawan	Between Groups	(Combined) Linearity	29.733	6	4.956	4.956	.021
		Deviation from Linearity	25.784	1	25.784	25.784	.001
			3.950	5	.790	.790	.585
	Within Groups		8.000	8	1.000		
	Total		37.733	14			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Nilai dari $F_{hitung} (0,790) \leq F_{tabel} (3,690)$ dan nilai $Sig. (0,585) > 0,05$, maka antara variable kepuasan kerja (Y) dan kinerja karyawan (X2) memiliki hubungan yang linier.

4. Analisis regresi linier berganda

Dalam penelitian menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tiga variabel bebas. Data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Secara umum, data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh variabel bebas X_1, X_2, \dots, X_n , Sehingga rumusnya adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Hasil uji analisis regresi linier berganda dengan SPSS 16 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
BMT Pahlawan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.456	3.366		-1.324	.210		
	Quality Of Worklife	.473	.118	.631	4.007	.002	.509	1.963
	Kinerja karyawan	.281	.122	.362	2.302	.040	.509	1.963

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = -4.456 + 0,473X_1 + 0,281X_2$$

kepuasan kerja = $-4.456 + 0,473$ (*quality of worklife*) + $0,281$ (kinerja karyawan)

Penjelasan dari persamaan fungsi regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -4.456 artinya jika *quality of worklife* (X_1), kinerja karyawan (X_2), adalah 0 (nol)/tidak ada, maka kepuasan kerja akan sebesar -4.456 atau semakin berkurang sebesar 4.456.
- b. Koefisien $b_1 = 0,473$ artinya jika *quality of worklife* (X_1) mengalami peningkatan sebesar 1% dan kinerja karyawan (X_2) tetap, maka kepuasan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,473.

- c. Koefisien $b_2 = 0,281$ artinya jika kinerja karyawan (X2) mengalami peningkatan 1% dan *quality of worklife* (X1) tetap, maka kepuasan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,281.

Tabel 4.21
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
BMT Sahara

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.042	2.895		-1.050	.314		
	Quality of Worklife	.425	.101	.607	4.200	.001	.511	1.957
	Kinerja Karyawan	.301	.108	.402	2.779	.017	.511	1.957

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$Y = -3,042 + 0,425X_1 + 0,301X_2$$

kepuasan kerja = $-3,3042 + 0,425$ (*quality of worklife*) + $0,301$ (kinerja karyawan)

Penjelasan dari persamaan fungsi regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar -3.042 artinya jika *quality of worklife* (X1) dan kinerja karyawan (X2), adalah 0 (nol)/tidak ada, maka kepuasan kerja akan meningkat sebesar -3.402 atau semakin berkurang sebesar 3.402
- Koefisien $b_1 = 0,425$, artinya jika *quality of worklife* (X1) mengalami peningkatan sebesar 1% dan kinerja karyawan (X2) tetap, maka kepuasan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,425.

- c. Koefisien $b_2 = 0,301$, artinya jika kinerja karyawan (X_2) mengalami peningkatan 1% dan *quality of worklife* (X_1) tetap, maka kepuasan kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,301

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Secara Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hal ini dapat diketahui dari nilai T_{hitung} apakah $>$ atau $<$ dari T_{tabel} dari masing-masing variabel bebas. Uji T untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independen⁸⁴. Pengambilan keputusan dilihat dari probabilitas, jika probabilitas $> 0,05$ maka koefisien regresi tidak signifikan, dan jika probabilitas $< 0,05$ maka koefisien regresi signifikan. Apabila pengambilan keputusan dilihat dari nilai T_{tabel} , nilai $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka koefisien regresi tidak signifikan, Nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka koefisien regresi signifikan. $\alpha = 0,05$, $df = n-k-1$, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel X . Uji T merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel dengan membandingkan:

- 1) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁸⁴ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*.....Hlm. 168

- 2) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

Pengujian ini juga dengan membandingkan nilai probabiilitas atau (*Sig-T*) dengan taraf signifikansi 0,05.

- 1) Jika $Sig. > 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak, atau menerima H_a artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji T pada data penelitian dengan menggunakan SPSS 16 dalah sebagai berikut:

1) BMT Pahlawan

Tabel 4.22
Hasil Hasil Uji T Variabel
BMT Pahlawan
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.456	3.366		-1.324	.210
	Quality of Worklife	.473	.118	.631	4.007	.002
	Kinerja Karyawan	.281	.122	.362	2.302	.040

a. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

a) Pengaruh *quality of worklife* terhadap kepuasan kerja

Dari tabel *Coefficients* diperoleh T_{hitung} sebesar 4,007 dan nilai probabilitas (*Sig.*) sebesar 0,002. Nilai $T_{hitung} (4,007) > T_{tabel} (2,160)$ maka H_1 diterima. Nilai $Sig. 0,002 < 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti koefisien

regresi *quality of worklife* adalah berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja. Artinya apabila *quality of worklife* naik maka kepuasan kerja juga akan naik secara signifikan. Begitu juga sebaliknya, *quality of worklife* turun juga menyebabkan kepuasan kerja menurun dengan signifikan.

b) Pengaruh kinerja karyawan terhadap kepuasan kerja

Dari tabel *Coefficients* diperoleh T_{hitung} sebesar 2,302 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,040. Nilai T_{hitung} (2,302) > T_{tabel} (2,160) maka H3 diterima. Nilai Sig. 0,040 < 0,05 maka H3 diterima, yang berarti koefisien regresi kinerja karyawan adalah berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja. Artinya apabila kinerja karyawan naik maka kepuasan kerja juga akan naik secara signifikan. Begitu juga sebaliknya, kinerja karyawan turun juga menyebabkan kepuasan kerja menurun dengan signifikan.

2) BMT Sahara Tulungagung

Tabel 4.23
Hasil Hasil Uji T Variabel
BMT Sahara
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.911	2.916		-.998	.338
	Quality of Worklife	.403	.097	.534	4.134	.001
	Kinerja_Karyawan	.479	.120	.515	3.987	.002

a. Dependent Variable: Kepuasan_Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

a) Pengaruh *quality of worklife* terhadap kepuasan kerja

Dari tabel *Coefficients* diperoleh T_{hitung} sebesar 4,134 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,001. Nilai T_{hitung} (4,134) > T_{tabel} (2,160) maka H2 diterima. Nilai Sig. 0,001 < 0,05 maka H2 diterima, yang berarti koefisien regresi *quality of worklife* adalah berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja. Artinya apabila *quality of worklife* naik maka kepuasan kerja juga akan naik secara signifikan. Begitu juga sebaliknya, *quality of worklife* turun juga menyebabkan kepuasan kerja menurun dengan signifikan.

b) Pengaruh kinerja karyawan terhadap kepuasan kerja

Dari tabel *Coefficients* diperoleh T_{hitung} sebesar 3,987 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,002. Nilai T_{hitung} (3,987) > T_{tabel} (2,160) maka H4 diterima. Nilai Sig. 0,002 < 0,05 maka H4 diterima, yang berarti koefisien regresi kinerja karyawan adalah berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan kerja. Artinya apabila kinerja karyawan naik maka kepuasan kerja juga akan naik secara signifikan. Begitu juga sebaliknya, kinerja karyawan turun juga menyebabkan kepuasan kerja menurun dengan signifikan.

b. Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji variabel – variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Selain itu dengan uji F ini dapat diketahui pula apakah model regresi linier yang digunakan sudah tepat atau belum. Hal ini dapat diketahui dari nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, dan nilai $probability < \alpha$. Hasil uji F data penelitian dengan menggunakan SPSS 16 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.24
Hasil Uji F Data Penelitian
BMT Pahlawan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.286	2	17.143	33.646	.000 ^a
	Residual	6.114	12	.510		
	Total	40.400	14			

a. Predictors: (Constant), Kinerja Karyawan, *Quality of Worklife*

b. Dependent Variable: Kepuasan Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Dari tabel anova diperoleh F_{hitung} sebesar 33,646 dan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} (33,646) $>$ F_{tabel} (3,89) maka H_5 diterima. Hal ini berarti *quality of worklife* dan kinerja karyawan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Artinya apabila *quality of worklife* dan kinerja karyawan mengalami kenaikan maka kepuasan kerja juga secara signifikan akan naik. Sebaliknya, apabila *quality of worklife* dan kinerja karyawan mengalami penurunan maka kepuasan kerja juga secara signifikan akan turun.

Tabel 4.25
Hasil Uji F Data Penelitian
BMT Sahara
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32.606	2	16.303	38.154	.000 ^a
	Residual	5.128	12	.427		
	Total	37.733	14			

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Karyawan, *Quality_of_Worklife*

b. Dependent Variable: Kepuasan_Kerja

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Dari tabel anova diperoleh F_{hitung} sebesar 38,154 dan nilai probabilitas (Sig.) sebesar 0,000. Nilai F_{hitung} (38,154) > F_{tabel} (3,89) maka H_0 diterima. Hal ini berarti *quality of worklife* dan kinerja karyawan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja. Artinya apabila *quality of worklife* dan kinerja karyawan mengalami kenaikan maka kepuasan kerja juga secara signifikan akan naik. Sebaliknya, apabila *quality of worklife* dan kinerja karyawan mengalami penurunan maka kepuasan kerja juga secara signifikan akan turun.

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dengan simbol R^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa R^2 merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Dalam regresi R^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Hal ini dapat diketahui dari nilai *R Square*, dan kemudian akan disajikan dalam bentuk persentase (%) pada saat menginterpretasikannya. Untuk

jumlah variabel independent lebih dari dua, lebih baik digunakan Adjusted R Square⁸⁵.

Berikut hasil analisis koefisien determinasi dengan SPSS 16 :

Tabel 4.26
Analisis Koefisien Determinasi
BMT Pahlawan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.921 ^a	.849	.823	.714

a. Predictors: (Constant), Kinerja Karyawan, *Quality of Worklife*

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Berdasarkan tabel output *model summary*, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,849 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,823 atau 82,3% artinya kemampuan variabel independen yang meliputi *quality of worklife* dan kinerja karyawan dalam menerangkan variasi perubahan kepuasan kerja pada *Baitul Maal wat Tamwil* Pahlawan Tulungagung adalah sebesar 82,3% sedangkan sisanya 17,7% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar regresi yang di analisis.

⁸⁵ Singgih Santoso, *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*.....Hlm. 167

Tabel 4.27
Analisis Koefisien Determinasi
BMT Pahlawan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.930 ^a	.864	.841	.654

a. Predictors: (Constant), Kinerja_Karyawan, *Quality_of_Worklife*

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Berdasarkan tabel output *model summary*, dapat diketahui bahwa nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,864 dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,841 atau 84% artinya kemampuan variabel independen yang meliputi *quality of worklife* dan kinerja karyawan dalam menerangkan variasi perubahan kepuasan kerja pada *Baitul Maal wat Tamwil Sahara Tulungagung* adalah sebesar 84% sedangkan sisanya 16% dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar regresi yang di analisis.

D. Perbandingan variabel yang dominan antara BMT Pahlawan Tulungagung dan BMT Sahara Tulungagung

Untuk membandingkan variabel yang berpengaruh terhadap variabel Y antara BMT Pahlawan dan BMT Sahara dapat dilakukan dengan membandingkan uji T dan uji F. Variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap variabel Y adalah variabel yang memiliki nilai yang paling besar.

Untuk membandingkan nilai masing-masing variabel antara BMT Pahlawan dan BMT Sahara disajikan tabel berikut ini :

Tabel 4.28
Perbandingan variable yang dominan
Variable *Quality of Worklife*
BMT Pahlawan dan BMT Sahara

NO	Uji	Lembaga	
		BMT Pahlawan	BMT Sahara
1	Uji T	4,007	4,134
2	Uji F	33,646	38,154
NO	Hasil Uji indikator	BMT Pahlawan	BMT Sahara
1	Partisipasi Karyawan	0,098	0,307
2	Penyelesaian Konflik	0,288	0,188
3	Komunikasi	0,516	0,041
4	Kesehatan Kerja	-0,191	-0,053
5	Keselamatan Kerja	0,219	0,237
6	Keamanan Kerja	0,330	0,248
7	Kompensasi yang Layak	0,258	0,392
8	Rasa Bangga	0,086	0,003
9	Pengembangan Karir	0,277	0,086

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Berdasarkan hasil uji T, terlihat bahwa variable *quality of worklife* (X1). BMT Pahlawan memiliki nilai T_{hitung} sebesar $4.007 < 4.134$ dari BMT Sahara. Dan berdasarkan hasil uji F, BMT Pahlawan memiliki nilai F_{hitung} sebesar $33,646 < 38,154$ dari BMT Sahara. Jadi dapat disimpulkan bahwa variable *quality of worklife* di BMT Sahara lebih dominan daripada BMT Pahlawan.

Berdasarkan hasil uji indikator variable, *quality of worklife* pada BMT Pahlawan paling besar dipengaruhi oleh indikator komunikasi sebesar 0,516 dan indikator keamanan kerja sebesar 0,330, sedangkan *quality of worklife* pada BMT Sahara paling besar dipengaruhi oleh indikator kompensasi yang layak sebesar 0,392 dan indikator partisipasi karyawan sebesar 0,307.

Tabel 4.29
Perbandingan variable yang dominan
Variable Kinerja Karyawan
BMT Pahlawan dan BMT Sahara

NO	Uji	Lembaga	
		BMT Pahlawan	BMT Sahara
1	Uji T	2,302	3,987
2	Uji F	33.646	38.154
No	Hasil Uji indikator	BMT Pahlawan	BMT Sahara
1	Kualitas	0,709	0,211
2	Kuantitas	0,333	0,877
3	Ketepatan waktu	0,056	0,060
4	Efektivitas	-0,036	0,020
5	Kemandirian	-0,025	0,159
6	Penempatan pegawai	0,081	-0,236

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 16.0, 2019

Berdasarkan hasil uji T terlihat bahwa variabel kinerja karyawan (X₂). BMT Pahlawan memiliki nilai T_{hitung} sebesar $2,302 < 3,987$ dari BMT Sahara. Dan berdasarkan hasil uji F, BMT Pahlawan memiliki nilai F_{hitung} sebesar $33,646 < 38,154$ dari BMT Sahara. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja karyawan di BMT Sahara lebih dominan daripada BMT Pahlawan.

Berdasarkan hasil uji indikator variabel, kinerja karyawan pada BMT Pahlawan paling besar dipengaruhi oleh indikator kualitas sebesar 0,709 dan indikator kuantitas sebesar 0,333, sedangkan kinerja karyawan pada BMT Sahara paling besar dipengaruhi oleh indikator kuantitas sebesar 0,887 dan indikator kualitas sebesar 0,211.